

# PENINGKATAN LITERASI HADIS BAGI SISWA MA KHAIRUL UMMAH PENJARINGAN JAKARTA UTARA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN INTERAKTIF

Mahabbatuddini<sup>1</sup>, Aditya Warman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia, mahabbatuddini@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia, adithiyaw@iiq.ac.id

---

## Keywords: Abstract

*Hadith; Literacy; Contextual; Interactive; Approach.* This study aims to enhance hadith literacy among students of MA Khairul Ummah Penjaringan, North Jakarta, through a contextual and interactive approach. The background of this activity stems from the problem of students' low understanding of hadith content and meaning, caused by conventional teaching methods that focus primarily on memorization. During a three-day community service activity, students were actively involved in learning that connected the messages of hadith to real-life situations. The methods used included group discussions, case studies, role-playing, thematic quizzes, and the use of visual media to strengthen content retention. The results showed a significant improvement in students' comprehension of the context and application of hadith values, along with increased learning interest. In addition to cognitive gains, this approach also encouraged character building and spiritual development among students. This community engagement outcome can serve as a reference for developing a more meaningful and relevant Islamic Education (PAI) curriculum, while also strengthening religious literacy in society more broadly.

---

## Kata Kunci: Abstrak

Hadis; Literasi; Kontekstual; Interaktif; Pendekatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi hadis di kalangan siswa MA Khairul Ummah Penjaringan, Jakarta Utara, melalui pendekatan kontekstual dan interaktif. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap isi dan makna hadis, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan terlalu berfokus pada aspek hafalan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama tiga hari, siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran yang mengaitkan kandungan hadis dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, studi kasus, simulasi peran, kuis tematik, serta pemanfaatan media visual untuk memperkuat daya serap materi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konteks dan aplikasi nilai-nilai hadis, sekaligus menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi. Selain berdampak pada aspek kognitif, pendekatan ini juga mendorong pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Hasil pengabdian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum PAI yang lebih bermakna dan relevan, sekaligus memperkuat literasi keagamaan masyarakat secara menyeluruh.

---

\*Correspondence: Submitted: 04/24/2025; Revised: 05/11/2025; Accepted: 05/22/2025; Published: 06/30/2025

## **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan keterampilan krusial yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Sebagian besar proses pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Kemampuan literasi mencakup seluruh keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Simorangkir et al., 2023). Menurut Copper, literasi di era milenial mencakup kemampuan untuk menemukan, mengolah, mengevaluasi, menciptakan, dan memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, dan cermat (Purwo, 2017). Literasi hadis merupakan aspek penting dalam memahami ajaran Islam. Literasi hadis adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan ajaran Nabi Muhammad SAW yang terhimpun dalam hadis. Dalam Islam, hadis Nabi saw. berfungsi sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, yang bertujuan memperkuat hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Kata "hadis" atau al-hadis menurut bahasa, berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Kata hadis juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain (Al-Sabbagh, 1972; Al-Tirmidzi, 1974). Secara global Hadis Nabi merupakan sumber ajaran dan hukum Islam kedua sesudah Al-Qur'an, ia adalah penjelas dan penafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum, penjabar dan petunjuk pelaksanaan dari ayat-ayat Al-Qur'an terutama yang menyangkut tata cara pelaksanaan berbagai ibadah yang disyariatkan di dalam Islam. Selain itu, ia juga sebagai sumber penetapan hukum, terutama hal-hal global (*mujmal*) yang terdapat dalam Al-Qur'an, demikian pula permasalahan-permasalahan yang tidak dijelaskan sama sekali hukumnya oleh Al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian (*dirasah*) hadis adalah suatu hal yang penting bagi penuntut ilmu baik dalam jurusan syariat, bahasa maupun sejarah.

Permasalahan di dalam lingkungan sekolah, seringkali hadis dipelajari hanya dengan cara menghafal tanpa pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Akibatnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan hadis dalam kehidupan sehari-hari (Simorangkir et al., 2023). Dalam hal ini, MA Khairul Ummah Penjaringan Jakarta Utara sebagai lembaga pendidikan Islam juga menghadapi hal serupa yakni rendahnya literasi hadis di kalangan siswa. Kondisi ini tampak dari kecenderungan siswa yang hanya memahami hadis secara tektual dan normatif serta metode pembelajaran yang bersifat konvensional yang mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari hadis serta tidak mampu menginternalisasi pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam hadis Nabi SAW secara aplikatif dalam kehidupan

mereka. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi hadis siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan interaktif.

Pendekatan kontekstual dan interaktif merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan literasi hadis. Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menghubungkan materi dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang melibatkan pengalaman sosial, budaya, dan psikologis, serta menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Zaman, 2019). Dalam konteks pembelajaran hadis, pendekatan ini diterapkan dengan mengaitkan teks hadis dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme dalam pendidikan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang relevan.

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi hadis siswa Madrasah Aliyah (MA) Khairul Ummah, Penjaringan, Jakarta Utara, melalui penerapan pendekatan kontekstual dan interaktif. Diharapkan, melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan hadis dalam kehidupan sehari-hari secara lebih baik. Dengan serangkaian strategi tersebut, peningkatan literasi hadis di kalangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pemahaman nilai serta penerapan dalam kehidupan nyata secara menyeluruh dan berkesinambungan.

## METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam rangka meningkatkan literasi hadis Nabi Muhammad SAW di kalangan siswa Madrasah Aliyah (MA) Khairul Ummah Penjaringan, Jakarta Utara. Literasi hadis yang dimaksud mencakup kemampuan memahami makna teks hadis, konteks historis, serta relevansi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan kehidupan kontemporer remaja. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari, pada 17–19 Februari 2025, bertempat di lingkungan MA Khairul Ummah, Jl. Kapuk Muara Raya No. 12, Penjaringan, Jakarta Utara.

Kegiatan dirancang dengan pendekatan kontekstual dan interaktif. Pendekatan kontekstual dimaknai sebagai upaya mengaitkan materi hadis dengan realitas sosial yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Adapun pendekatan interaktif diterapkan melalui keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, kuis, dan refleksi bersama.

Kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama, materi disampaikan menggunakan perangkat lunak *PowerPoint* yang ditayangkan melalui proyektor (Hakim, 2025). Visualisasi materi dengan gambar dan penguatan teks

menjadikan siswa lebih fokus, meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi hadis, dan menumbuhkan minat belajar (Aliyyah et al., 2021). Penyampaian materi secara visual memperkuat proses internalisasi pesan hadis, karena mengaktifkan respons visual-kognitif siswa yang memungkinkan mereka memahami nilai-nilai abstrak melalui simbol, warna, dan ilustrasi.

Dalam sesi ini, peserta juga diingatkan akan pentingnya bergabung dalam majelis ilmu atau kajian hadis sebagai sarana memperdalam pemahaman keagamaan. Ini penting untuk mencegah kesalahan dalam penafsiran hadis yang sering muncul akibat pembelajaran otodidak tanpa bimbingan dari guru atau narasumber yang kompeten. Materi juga memperkenalkan indikator-indikator cinta kepada Rasulullah SAW sebagaimana dirumuskan oleh Arwani Amin, di antaranya: memahami kisah hidup Rasulullah SAW, meneladani akhlaknya, mentaati ajarannya, mencintai apa yang beliau cintai, bershalawat kepadanya, merindukannya, serta meneruskan dakwahnya (Putri et al., 2021). Indikator ini memberikan kerangka etik dan spiritual yang dapat diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, sesi kedua mencakup diskusi kelompok, tanya jawab, kuis-kuis ringan, serta simulasi pengaitan nilai hadis dengan realitas sosial siswa. Kegiatan ini dirancang untuk membangun atmosfer belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan bermakna. Diskusi terbuka memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman pribadi, pandangan terhadap isu moral yang mereka hadapi, dan merefleksikannya berdasarkan pemahaman terhadap hadis Nabi SAW (Sun'iyah, 2019).

Salah satu hadis utama yang dijadikan fokus pembelajaran adalah hadis tentang niat, yang sangat relevan dengan pembentukan karakter dan orientasi amal siswa:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الرُّبَيْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ: أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ."

*"Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan memperoleh sesuai apa yang ia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang ingin diraihnya, atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya kepada apa yang menjadi tujuannya itu." (HR. Al-Bukhari, Kitab Bad' al-Wahy, No.1)*

Pemilihan hadis ini didasarkan pada urgensinya dalam membentuk kesadaran spiritual dan moral. Niat menjadi landasan dalam setiap amal, baik dalam ibadah maupun interaksi sosial (Al-Asyqar, 2022; Busro, 2022). Hal ini ditegaskan pula oleh Syaikh al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, bahwa niat ycopperang benar akan mengarahkan ilmu dan amal menuju keberkahan serta

ridha Allah Swt (Wijayanti & Aisahningsih, 2023). Kemudian siswa diberikan lembar kerja reflektif untuk mengaitkan hadis tersebut dengan pengalaman mereka, seperti motivasi belajar, kejujuran dalam tugas, dan orientasi tujuan hidup. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi daya serap siswa serta mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman dalam konteks yang aktual. Pendekatan ini sekaligus menjadi instrumen formatif dalam menilai keberhasilan pembelajaran dan keterlibatan peserta.

Jumlah peserta kegiatan sebanyak 40 siswa, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Seluruh kegiatan didampingi oleh guru dan tim fasilitator dari Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung dan umpan balik lisan dari peserta serta pendidik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Simulasi permainan kuis berbasis hadis digunakan untuk meningkatkan antusiasme dan daya ingat siswa. Strategi ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara lebih aplikatif. Siswa ditantang untuk mengaitkan teks hadis dengan persoalan kontemporer seperti penggunaan media sosial secara bijak, kejujuran dalam pergaulan, dan integritas dalam menjalani kehidupan sebagai pelajar Muslim.

**Gambar 1.** Kegiatan Peningkatan Literasi Hadis bagi Siswa MA Khairul Ummah Penjaringan Utara Melalui Pendekatan Kontekstual dan Interaktif



Sumber: Adithiya Warman

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan siswa. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan makna hadis secara lisan dengan baik, serta mengaitkannya secara langsung dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari (Siregar, 2021). Misalnya, mereka dapat menjelaskan pentingnya kejujuran dalam lingkungan sekolah, memahami urgensi niat dalam setiap perbuatan, serta menunjukkan

pemahaman yang lebih baik tentang adab dalam pergaulan sosial. Kemampuan ini mencerminkan bahwa pemahaman siswa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa. Terdapat indikasi kuat bahwa beberapa siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih disiplin terhadap waktu, lebih menjaga sopan santun dalam berinteraksi, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi terhadap sesama (Mahfuz et al., 2020). Perubahan-perubahan ini menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad saw.

**Gambar 2.** Suasana Edukatif ada Pelaksanaan Program Peningkatan Literasi Hadis



Sumber: Adithiya Warman

Respons positif juga datang dari para guru pendamping yang mengamati secara langsung jalannya kegiatan. Mereka menyatakan bahwa penggunaan media visual dan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan fokus dan antusiasme belajar siswa. Penyampaian materi melalui infografis, ilustrasi, dan simulasi peran dinilai sangat membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi hadis (Alifah & Hakim, 2025; Raharusun & Rahmah, 2023). Metode ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyentuh aspek kognitif dan afektif secara bersamaan.

Tabel 1. Tabel Pemahaman literasi hadis

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Memahami hadis dan mampu mengaitkan isi hadis	18	45%
2	Kurang memahami dan belum kontekstual	22	55%
<b>Jumlah total siswa</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Kegiatan ini menghasilkan sejumlah implikasi penting:

- a. Implikasi Pendidikan: Pendekatan kontekstual dan interaktif terbukti dapat meningkatkan kualitas pemahaman hadis siswa. Maka pendekatan ini relevan untuk diintegrasikan secara sistemik dalam kurikulum pembelajaran PAI, khususnya materi hadis.
- b. Implikasi Kelembagaan: Lembaga pendidikan Islam seperti MA Khairul Ummah dapat menjadikan model ini sebagai rujukan untuk memperkaya metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pemaknaan dan praktik nilai-nilai Islam.
- c. Implikasi Sosial-Religius: Peningkatan literasi hadis di kalangan remaja memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Hal ini secara tidak langsung mendukung terbentuknya masyarakat yang religius, beradab, dan sadar nilai-nilai kemanusiaan universal dalam Islam.
- d. Implikasi Penelitian Lanjutan: Kegiatan ini membuka peluang riset lanjutan mengenai efektivitas pendekatan kontekstual pada pembelajaran agama lain, serta pada level pendidikan yang berbeda (SMP, perguruan tinggi, dll.).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam ranah pendidikan Islam melalui pendekatan kontekstual dan interaktif yang diterapkan dalam pembelajaran hadis. Temuan menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam, baik pada aspek kognitif, maupun aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendekatan ini relevan untuk diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara sistemik. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini membuka peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan seperti MA Khairul Ummah untuk menjadikan model pembelajaran ini sebagai rujukan dalam mengembangkan metode yang lebih aplikatif dan berorientasi pada pemaknaan ajaran Islam, tidak sekadar pada hafalan teks.

Lebih jauh lagi, peningkatan literasi hadis di kalangan remaja memberikan dampak sosial-religius yang signifikan. Siswa tidak hanya memahami isi hadis, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung terbentuknya pribadi yang religius, berakhlak, dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam. Implikasi ini juga memberikan ruang bagi pengembangan penelitian lanjutan, baik dalam konteks pembelajaran agama lain maupun penerapannya di jenjang pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan wacana keilmuan di bidang pendidikan Islam yang kontekstual dan transformatif.

## **PENUTUP**

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa kesimpulan antara lain pentingnya memahami dan mengamalkan hadis Nabi saw. dalam pembentukan karakter serta penguatan spiritualitas siswa Muslim. Literasi hadis tidak hanya terbatas pada aspek hafalan dan pemahaman teks, namun mencakup kemampuan untuk mengaitkan makna hadis dengan situasi dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran memahami hadits terutama dengan pendekatan kontekstual dan interaktif membuat pola pikir baru agar keluar dari zona fanatik dan tidak monoton. Dan sangat penting mempelajari hadis agar bisa paham lebih dalam ajaran islam, mengenal sunnah nabi Muhammad saw., meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan mendapatkan pedoman hidup yang jelas dan terarah. Karena hadits sama dengan Al-Qur'an suatu kalam atau ucapan diam dan tidak berbunyi kalau tidak orang yang paham muslimnya membuat bercara khususnya para intelektual muslim yang ahli dibidang tafsirnya dan juga tidak akan dipahami kalau tidak membaca buku *syarh*/penjelasan hadis.

Program ini dapat dijadikan model inspiratif bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan pendekatan keagamaan untuk meningkatkan literasi hadis siswa. Melalui kolaborasi antara institusi pendidikan dan perguruan tinggi, diharapkan program semacam ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi generasi muda. Adapun upaya yang dapat dilakukan kedepannya antara lain: 1) Integrasi Pendekatan Kontekstual dalam Kurikulum disarankan kepada pihak sekolah dapat mengintegrasikan pendekatan kontekstual dan interaktif secara berkelanjutan dalam kurikulum pembelajaran hadis, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap hadis. 2) Peningkatan Media Pembelajaran Disarankan agar sekolah mengembangkan dan memperbanyak media pembelajaran yang berbasis visual, interaktif, dan kontekstual. Misalnya, penggunaan infografis, video, dan simulasi peran dapat membantu siswa memahami nilai-nilai hadis dengan lebih baik. 3) Program Berkelanjutan yakni berupa pengembangan

program-program lanjutan yang secara rutin mengenai literasi hadis untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai hadis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asyqar, U. S. (2022). *Fiqih niat*. Gema Insani.
- Al-Bukhari, A. A. M. bin I. bin I. bin al-M. bin B. al-J. (2012). *Shahih al-Bukhari*. Dar al-Taaseel.
- Al-Sabbagh, M. (1972). *Al-Hadis al-Nabawi*. Al-Maktab al-Islami.
- Al-Tirmidzi, A. 'Isa M. bin 'Isa bin T. bin M. bin al-Ḍahhak al-S. al-Ḍarir al-B. (1974). *Manhajazwi al-Nazar*. Dār al-Fikr.
- Alifah, N., & Hakim, L. (2025). Pentingnya Living Hadis Dalam Kajian Hadis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1128–1138.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Busro, M. (2022). Menghadirkan Niat dalam Segala Perbuatan. *Bunga Rampai Islam Dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Edisi Dakwah Mahasiswa*.
- Hakim, A. (2025). Integrasi Media Digital Interaktif Dalam Pengajaran Materi Qur'an dan Hadist. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 497–504.
- Mahfuz, A., Husti, I., & Alfiah, A. (2020). Hadis tentang niat dan korelasinya terhadap motivasi bagi peserta didik. *PERADA*, 3(2), 101.
- Purwo, S. (2017). Peran gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran kreatif-produktif di sekolah dasar. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(1).
- Putri, Y. A., Alfaridzi, M., Mardianto, M., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Al-Hadis dan Media Pembelajaran. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 213–227.
- Raharusun, A. S., & Rahmah, S. (2023). Hadis Dan Difabel Netra: Pemanfaatan Literatur Hadis Braille Talkingbook Kitab Riyadus Shalihin Bagi Difabel Netra Blbi Abiyoso-Wiyata Guna. *Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 56–68.
- Simorangkir, S. B. T., Tobing, S. Y. L., Zai, F., Nainggolan, A. M., & Sirait, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Peningkatan Literasi di Era Milenial di SMKN 1 Laguboti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan*,

*Inovasi Dan Perubahan, 3(3).*

- Siregar, K. I. (2021). *Pelatihan Memahami Hadits "Hidupkanlah Saya Miskin" dengan Metode Semantik di Pesantren Modern Nurul Huda-Cikarageman-Setu-Bekasi.*
- Sun'iyah, S. L. (2019). Pengarusutamaan Pembelajaran Hadis-ilmu Hadis Berorientasi Karakter Cinta Rasul Di Ma Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 6(1), 1–18.*
- Wijayanti, L. M., & Aisahningsih, S. (2023). Urgensi Niat Belajar Menurut Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariqat at-TaAllum. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 1–12.*
- Zaman, B. (2019). Aplikasi Pendekatan Kontekstual pada Proses Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam. *Profetika: Jurnal Studi Islam, 20(2), 133–142.*